

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada anak tunagrahita kelas dasar V di SLBN SOMBA OPU Kabupaten Gowa dengan jumlah murid satu orang. Pengukuran terhadap peningkatan kemampuan menyikat gigi pada anak tunagrahita sedang kelas V di SLBN SOMBA OPU Kabupaten Gowa melalui penggunaan video pembelajaran bina diri.

Profil Subjek I

Inisial Subjek	: IL
Tempat, tanggal lahir	: Gowa, 11 april 2006
Jenis kelamin	: Laki-laki
Inisial orang tua	: DR
Pekerjaan orang tua	: Wiraswasta
Alamat	: Gowa
Data kemampuan awal	: Subjek belum mampu menyikat gigi secara mandiri, tetapi subjek mampu memegang sikat gigi tanpa bantuan.

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan menyikat gigi melalui Video Pembelajaran Bina Diri Kelas Dasar V di SLBN SOMBA OPU Kabupaten Gowa. Penelitian ini telah dilaksanakan selama satu bulan mulai dari tanggal 25 Agustus sampai dengan 25 September 2017 pada murid tunagrahita sedang kelas dasar V di SLBN SOMBA OPU Kabupaten Gowa yang berjumlah 1 orang. Pengukuran terhadap peningkatan kemampuan menyikat gigi dilaksanakan sebanyak dua kali. Pertama yakni tes awal yang dilakukan untuk memperoleh gambaran peningkatan kemampuan menyikat gigi sebelum menggunakan Video Pembelajaran Bina Diri. Kedua, tes akhir yang dilakukan untuk memperoleh gambaran peningkatan kemampuan menyikat gigi setelah menggunakan Video Pembelajaran Bina Diri. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data peningkatan kemampuan menyikat gigi pada anak tunagrahita sedang.

Hasil penelitian yang diperoleh untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

1. Gambaran Peningkatan Kemampuan Menyikat Gigi Sebelum Penggunaan Video Pembelajaran Bina Diri Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas V Di SLBN SOMBA OPU Kabupaten Gowa.

Gambaran peningkatan kemampuan menyikat gigi pada murid tunagrahita sedang Kelas V Di SLBN SOMBA OPU Kabupaten Gowa sebelum penggunaan

Video Pembelajaran Bina Diri, maka dilakukan tes awal. Tes awal dilakukan pada anak tunagrahita sedang kelas V di SLBN SOMBA OPU Kabupaten Gowa yang berjumlah 1 orang. Sebelum penggunaan Video Pembelajaran Bina Diri terlebih dahulu diadakan tes kemampuan menyikat gigi pada anak tunagrahita sedang sebagai bahan pembanding dalam penelitian ini yang biasa disebut tes awal (*pretest*).

Skor peningkatan kemampuan menyikat gigi hasil sebelum penggunaan Media Video Pembelajaran Bina Diri dapat dilihat pada table 4.1. berikut

Tabel. 4.1 Hasil Skor Tes Awal Peningkatan Kemampuan Menyikat Gigi Sebelum Penggunaan Video Pembelajaran Bina Diri Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas Dasar V di SLBN SOMBA OPU Kabupaten Gowa.

No	Kode Murid	Skor Tes Awal	Nilai	Kategori
1.	IL	12	46	TM

Berdasarkan tabel 4.1. di atas dapat di ketahui bahwa hasil tes awal menunjukkan bahwa skor yang diperoleh pada tes awal, IL memperoleh skor 12. Untuk mengetahui nilai perolehan tes pada murid Tunagrahita kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kab. Gowa. Selanjutnya skor yang diperoleh murid pada tes awal dikonversikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Nilai IL} &= \frac{\text{Skoryangdiperoleh}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{12}{26} \times 100 \\
 &= 46
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa (IL) Murid tunagrahita kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kab. Gowa dapat digambarkan bahwa pada hasil tes awal (*pretest*) murid (IL) memperoleh nilai 46 dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan menyikat gigi Anak Tunagrahita Sedang Kelas Dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kab. Gowa sebelum penggunaan media Video Pembelajaran pada murid tunagrahita sedang berada pada kategori kurang.

Hasil tes awal peningkatan hasil belajar menyikat sebelum penggunaan media video pembelajaran tersebut divisualisasikan dalam diagram batang berikut:

1. Pada aspek menyiapkan alat sikat gigi.

Dalam aspek kemampuan tersebut anak mampu melakukan kegiatan tersebut sehingga anak mendapatkan skor 2.

2. Pada aspek mengambil alat sikat gigi kemudian diletakkan di depan anak.

Dalam aspek kemampuan tersebut anak mampu melakukan kegiatan tersebut sehingga anak mendapatkan skor 2.

3. Pada aspek membuka pasta gigi .

Dalam aspek kemampuan tersebut anak mampu melakukan kegiatan tersebut sehingga anak mendapatkan skor 2.

4. Pada aspek memencet pasta gigi lalu mengoleskan ke sikat gigi.

Dalam aspek kemampuan tersebut anak mampu melakukan kegiatan tersebut dengan bantuan guru sehingga anak mendapatkan skor 1

5. Pada aspek menyikat gigi bagian depan.

Dalam aspek kemampuan tersebut anak mampu melakukan kegiatan tersebut sehingga anak mendapatkan skor 2.

6. Pada aspek menyikat gigi bagian luar depan.

Dalam aspek kemampuan tersebut anak mampu melakukan kegiatan tersebut dengan bantuan guru sehingga anak mendapatkan skor 1.

7. Pada aspek menyikat gigi bagian kiri kanan luar.

Dalam aspek kemampuan tersebut anak belum mampu melakukan kegiatan tersebut sehingga anak mendapatkan skor 0

8. Pada aspek menyikat gigi bagian dalam depan atas bawah.

Dalam aspek kemampuan tersebut anak belum mampu melakukan kegiatan tersebut sehingga anak mendapatkan skor 0

9. Pada aspek menyikat gigi bagian dalam atas bawah.

Dalam aspek kemampuan tersebut anak belum mampu melakukan kegiatan tersebut sehingga anak mendapatkan skor 0

10. Pada aspek menyikat gigi bagian samping kiri bagian dalam atas bawah.

Dalam aspek kemampuan tersebut anak belum mampu melakukan kegiatan tersebut sehingga anak mendapatkan skor 0

11. Dalam aspek meggosok gigi samping bagian dalam atas bawah

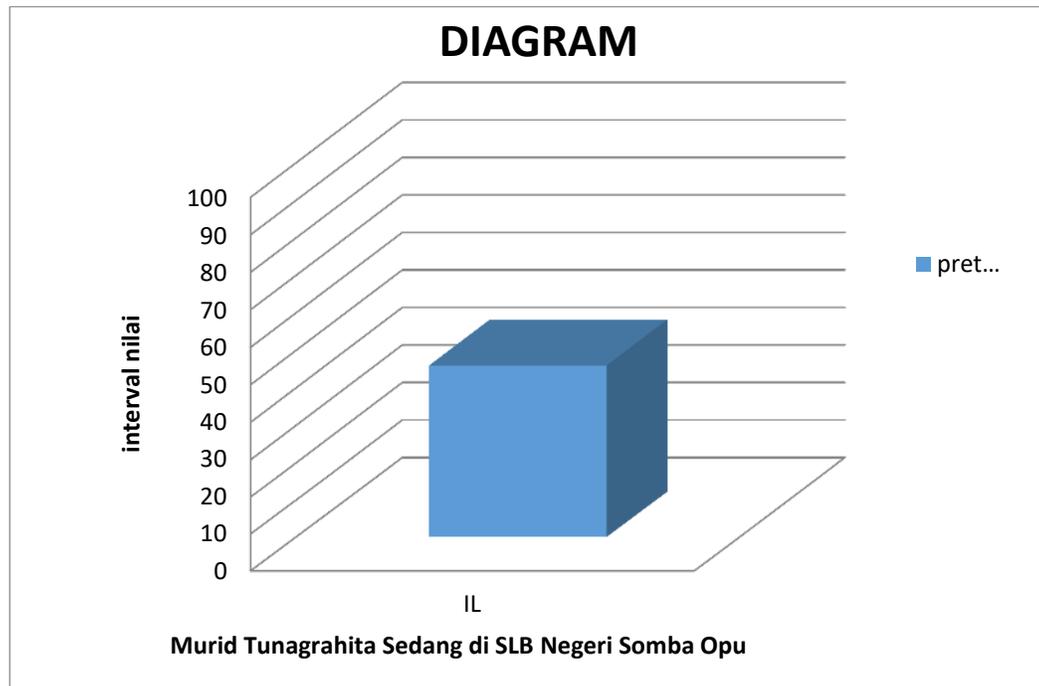
Dalam aspek kemampuan tersebut anak belum mampu melakukan kegiatan tersebut sehingga anak mendapatkan skor 0

12. Dalam aspek menyikat kembali bagian yang masih ada kotorannya.

Dalam aspek kemampuan tersebut anak belum mampu melakukan kegiatan tersebut sehingga anak mendapatkan skor 0

13. Pada aspek berkumur-kumur sampai bersih.

Dalam aspek kemampuan tersebut anak mampu melakukan kegiatan tersebut sehingga anak mendapatkan skor 2.



Grafik 4.1 Visualisasi Peningkatan Kemampuan Menyikat Gigi Anak Tunagrahita Sedang dengan menggunakan Video Pembelajaran di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.

Berdasarkan visualisasi grafik di atas maka diperoleh informasi bahwa seorang anak tunagrahita sedang di SLB Negeri Somba Opu belum mencapai standar yang ditetapkan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan.

1. Gambaran Peningkatan Kemampuan Menyikat Gigi Anak Tunagrahita Sedang dengan Menggunakan Video Pembelajaran di SLB Negeri Somba Opu Kab. Gowa

Gambaran peningkatan kemampuan menyikat gigi anak tunagrahita sedang di SLB Negeri Somba Opu Kab. Gowa sesudah penggunaan video pembelajaran, maka dilakukan tes akhir (*Posttest*). Tes akhir tersebut dilakukan sesudah peneliti melakukan perlakuan dengan melalui proses pembelajaran di kelas dengan

menggunakan video pembelajaran. Adapun hasil tes akhir (*posttest*) yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.2. Hasil Tes Akhir (*posttest*) Sesudah Penggunaan Video Pembelajaran di SLB Neg. Somba Opu Kab. Gowa

No	Kode Murid	Skor Tes Akhir	Nilai	Kategori
1.	IL	20	76	M

Berdasarkan tabel 4.2. di atas dapat diketahui bahwa hasil tes akhir menunjukkan bahwa murid memperoleh skor yakni IL memperoleh skor 20. Untuk mengetahui nilai perolehan tes pada murid tunagrahita sedang di SLB Neg. Somba Opu Kab. Gowa maka skor masing masing murid dilakukan perhitungan dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Nilai UT} &= \frac{\text{Skoryangdiperoleh}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{20}{26} \times 100 \\
 &= 76
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa nilai hasil tes akhir dari IL memperoleh nilai 76. Murid tunagrahita sedang di SLB Negeri Somba Opu Kab. Gowa pada tes akhir anak memiliki nilai kemampuan menyikat gigi dengan kategori mampu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui visualisasi dalam diagram batang . Untuk mempermudah pemahaman tabel 4.1di atas, maka data hasil tes akhir

peningkatan kemampuan menyikat gigi setelah menggunakan video pembelajaran tersebut divisualisasikan dalam diagram batang berikut:

Hasil tes akhir peningkatan hasil belajar menyikat sebelum penggunaan video pembelajaran tersebut divisualisasikan dalam diagram batang berikut:

1. Pada aspek menyiapkan alat sikat gigi.

Dalam aspek kemampuan tersebut anak mampu melakukan kegiatan tersebut sehingga anak mendapatkan skor 2.

2. Pada aspek mengambil alat sikat gigi kemudian diletakkan didepan anak.

Dalam aspek kemampuan tersebut anak mampu melakukan kegiatan tersebut sehingga anak mendapatkan skor 2.

3. Pada aspek membuka pasta gigi .

Dalam aspek kemampuan tersebut anak mampu melakukan kegiatan tersebut sehingga anak mendapatkan skor 2.

4. Pada aspek memencet pasta gigi lalu mengoleskan kesikat gigi.

Dalam aspek kemampuan tersebut anak mampu melakukan kegiatan tersebut dengan bantuan guru sehingga anak mendapatkan skor 2

5. Pada aspek menyikat gigi bagian depan.

Dalam aspek kemampuan tersebut anak mampu melakukan kegiatan tersebut sehingga anak mendapatkan skor 2.

6. Pada aspek menyikat gigi bagian luar depan.

Dalam aspek kemampuan tersebut anak mampu melakukan kegiatan tersebut dengan bantuan guru sehingga anak mendapatkan skor 2.

7. Pada aspek menyikat gigi bagian kiri kanan luar.

Dalam aspek kemampuan tersebut anak mampu melakukan kegiatan tersebut dengan bantuan guru sehingga anak mendapatkan skor 1

8. Pada aspek menyikat gigi bagian dalam depan atas bawah.

Dalam aspek kemampuan tersebut anak mampu melakukan kegiatan tersebut dengan bantuan guru sehingga anak mendapatkan skor 1

9. Pada aspek menyikat gigi bagian dalam atas bawah.

Dalam aspek kemampuan tersebut anak mampu melakukan kegiatan tersebut dengan bantuan guru sehingga anak mendapatkan skor 1

10. Pada aspek menyikat gigi bagian samping kiri bagian dalam atas bawah.

Dalam aspek kemampuan tersebut anak mampu melakukan kegiatan tersebut dengan bantuan guru sehingga anak mendapatkan skor 1

11. Dalam aspek menggosok gigi samping bagian dalam atas bawah

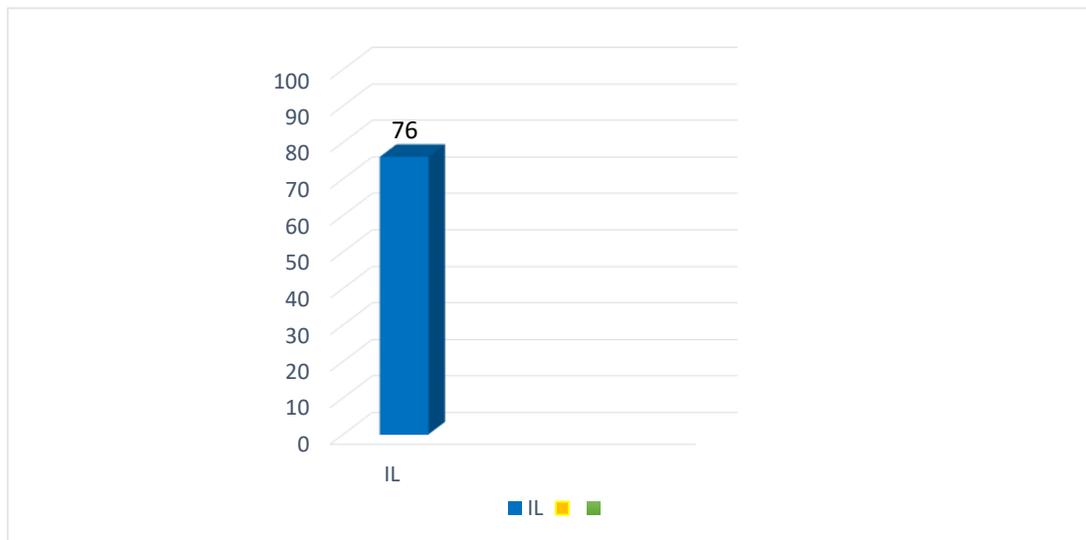
Dalam aspek kemampuan tersebut anak mampu melakukan kegiatan tersebut dengan bantuan guru sehingga anak mendapatkan skor 1

12. Dalam aspek menyikat kembali bagian yang masih ada kotorannya.

Dalam aspek kemampuan tersebut anak mampu melakukan kegiatan tersebut dengan bantuan guru sehingga anak mendapatkan skor 1

13. Pada aspek berkumur-kumur sampai bersih.

Dalam aspek kemampuan tersebut anak mampu melakukan kegiatan tersebut sehingga anak mendapatkan skor 2.



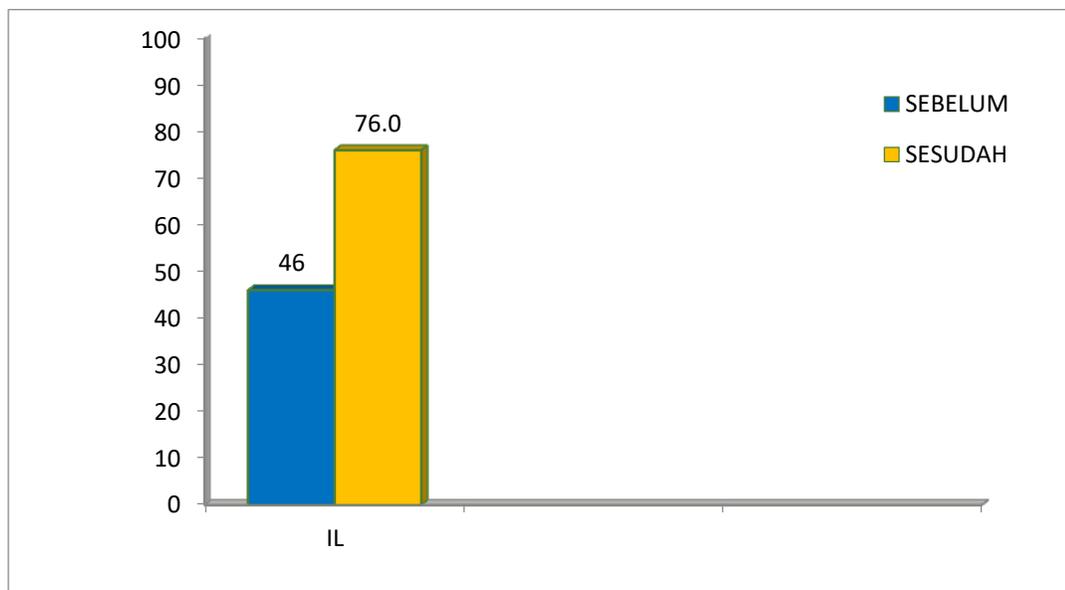
Grafik 4.2 Visualisasi Peningkatan Kemampuan Menyikat Gigi Anak Tunagrahita Sedang dengan Menggunakan Video Pembelajaran di SLB Neg. Somba Opu Kab. Gowa.

Berdasarkan visualisasi grafik di atas maka diperoleh informasi bahwa dari murid tunagrahita sedang kelas dasar V di SLB Neg. Somba Opu telah mencapai standar yang ditetapkan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan.

Tabel 4.3. Perbandingan Hasil Tes Awal Dan Hasil Tes Akhir Peningkatan Kemampuan Menyikat Gigi Anak Tunagrahita Sedang dengan Menggunakan Video Pembelajaran

NO	Kode Murid	Tes awal	Ket.	Tes akhir	Ket.
1.	IL	12	TM	20	M

Data pada tabel 4.3. di atas terlihat bahwa anak memperlihatkan perbedaan peningkatan kemampuan menyikat gigi antara sebelum dan setelah penggunaan video pembelajaran pada anak tunagrahita sedang yang perbedaan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menyikat gigi setelah penggunaan video pembelajaran lebih tinggi dibanding sebelum penggunaan video pembelajaran. Untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan nilai kemampuan menyikat gigi pada anak tunagrahita sedang di SLB Neg. Somba Opu Kab. Gowa antara sebelum dan setelah penggunaan video pembelajaran dapat dilihat dalam visualisasi grafik 4.3 berikut.



Grafik 4.3. Visualisasi Perbandingan Peningkatan Kemampuan Menyikat Gigi Anak Tunagrahita Sedang di SLB Neg. Somba Opu Kab. Gowa

Berdasarkan grafik 4.3. di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menyikat gigi yang diperoleh oleh anak tunagrahita sedang Kelas Dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kab. Gowa sebelum digunakan video pembelajaran lebih rendah dibanding sesudah penggunaan video pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebelum penggunaan video pembelajaran hasil yang diperoleh anak tunagrahita sedang kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu dikategorikan kurang dan sesudah penggunaan video pembelajaran adalah kategori mampu.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti ingin meningkatkan kemampuan menyikat gigi melalui penggunaan video pembelajaran. Karena dengan penggunaan media yang

tepat, maka murid akan mampu melakukan kegiatan menyikat gigi dengan benar. Apalagi anak yang menjadi subjek peneliti adalah anak tunagrahita sedang pada umumnya, yang pada dasarnya kemampuan bina dirinya masih kurang Seperti yang dikutip oleh Sudrajat & Rosida (2013 :76) mengemukakan pengertian bina diri bahwa :

Bina diri merupakan salah satu mata pelajaran yang khusus dimasukan pada murid-murid yang memiliki gangguan mental/tunagrahita. Pelajaran bina diri dimasudkan agar murid dapat memiliki kecakapan diri khususnya untuk keperluan diri sendiri dapat melaksanakannya sendiri tanpa menggantungkan pada orang lain. Materi bina diri yang diberikan meliputi 1) usaha membersihkan dan merapikan diri, 2) berbusana, 3) minum dan makan, 4) menghindari bahaya.

Pengajaran kemampuan menyikat gigi membutuhkan media yang disesuaikan dengan hambatan anak yaitu dengan penggunaan video pembelajaran yang dalam praktiknya sangat menarik minat belajar bagi anak karena ini merupakan sebuah media pembelajaran yang ditampilkan sedemikian rupa sehingga anak tertarik untuk belajar bina diri.

Peningkatan kemampuan menyikat gigi anak tunagrahita sedang di SLB Somba Opu tersebut tidak terlepas dari kondusifnya lingkungan kelas dalam proses belajar mengajar. Tentu hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran salah satunya adalah mengupayakan lingkungan belajar yang kondusif dengan metode dan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang memungkinkan setiap anak mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Basyiruddin dan Asnawir (2002: 24) bahwa fungsi media pengajaran adalah :

1. Membantu memudahkan belajar bagi siswa/mahasiswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru/dosen
2. Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi kongkrit)
3. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan)
4. Semua indra murid dapat diaktifkan. Kelemahan suatu indra dapat diimbangi dengan indra lain
5. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar
6. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya

video pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penyajiannya namun untuk mempertahankan dan mengatasi masalah dari kekurangan dari media video pembelajaran diperlukan upaya lebih maksimal agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Sebagai gambaran dalam tes kemampuan menyikat gigi pada anak , IL pada saat tes awal kemampuan meggosok gigi , IL hanya dapat mengikuti sebagian cara menyikat gigi yang benar sesuai dengan intruksi video pembelajaran yang ditampilkan.

Terlepas dari berbagai kendala peneliti pada saat penerapan penggunaan video pembelajaran . Berdasarkan data yang diperoleh peneliti , hasil pretes kemampuan menyikat gigi pada subjek IL tersebut dikategorikan kurang. Sedangkan setelah penggunaan video pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menyikat gigi pada murid tunagrahita sedang yaitu IL dikategorikan baik sekali. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menyikat gigi pada murid tunagrahita sedang di SLB Negeri Somba Opu

Kab. Gowa. Dalam artian bahwa penggunaan video pembelajaran sangat efisien diterapkan dalam meningkatkan kemampuan menyikat gigi pada anak tunagrahita sedang kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kab. Gowa dan mengindikasikan bahwa peng video pembelajaran tersebut memudahkan murid dalam melakukan kegiatan membersihkan diri terutama cara menyikat gigi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Peningkatan kemampuan menyikat gigi Anak Tunagrahita sedang di SLB Negeri Somba Opu Kab. Gowa sebelum menggunakan video pembelajaran menunjukkan kategori tidak mampu.
2. Peningkatan kemampuan menyikat gigi anak tunagrahita sedang di SLB Negeri Somba Opu Kab. Gowa setelah menggunakan video pembelajaran menunjukkan kategori mampu.
3. Ada peningkatan kemampuan menyikat gigi anak tunagrahita sedang dengan menggunakan video pembelajaran. Hal ini berarti, penggunaan video pembelajaran dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan menyikat gigi pada anak tunagrahita sedang di SLB Negeri Somba Opu Kab. Gowa.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian tersebut diatas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada guru SLB Negeri Somba Opu kab. Gowa disarankan untuk menggunakan video pembelajaran bina diri sehingga diharapkan

memberikan materi pelajaran kepada murid tunagrahita yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pembelajaran.

2. Kepada sekolah, hendaknya mengupayakan penyediaan sarana dan prasarana belajar yang lebih memadai khususnya untuk murid tunagrahita sehingga bias menciptakan lingkungan yang nyaman.
3. Kepada peneliti, hendaknya bias mengembangkan hasil penelitian ini dengan media yang lebih variatif lagi terutama dalam mengembangkan proses pendidikan dan pembelajaran anak berkebutuhan khusus pada umumnya dan anak tunagrahita pada khususnya.